# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, seperti perdagangan, pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan raya, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti jasa pengiriman. Penggunaan kendaraan sebagai alat angkut barang akan memudahkan perpindahan barang dari satu tempat ke tempat lain.

Kegiatan Pelabuhan Merak dan Pelabuhan Ciwandan menjadi kegiatan pelabuhan yang dominan di kegiatan pelabuhan Indonesia karena membawa angkutan dari Pulau Sumatera ke Pulau Jawa. Hal ini menyebabkan angka angkutan barang yang masuk ke dalam wilayah Kota Cilegon berjumlah banyak.

Kota Cilegon merupakan wilayah yang sangat strategis dalam perindustrian dan perdagangan dikarenakan wilayahnya tersebut berlokasi di ujung barat Pulau Jawa sehingga dapat mejadi penghubung untuk angkutan yang datang dari Pulau Sumatera menuju Pulau Jawa ataupun sebalik nya. Ini berarti Kota Cilegon adalah wilayah yang dilewati oleh jalur perlintasan angkutan barang, jalan yang dilewati seperti Jalan Lingkar Selatan, jalan arteri yang menghubungkan antara Kota Cilegon dengan Kabupaten Serang, serta jalan kolektor yang juga menghubungkan ke Kabupaten Serang. Dengan jumlah perjalanan internal ke eksternal sebesar 1.787 kendaraan barang/hari, jumlah perjalanan eksternal ke internal sebesar 3.810 kendaraan barang/hari, perjalanan eksternal ke eksternal 120 kendaraan barang/hari. Kota Cilegon belum mempunyai terminal barang yang berfungsi untuk melayani bongkar muat barang, pengendalian, pengawasan, dan pengoperasian sistem arus barang, tempat penyimpanan barang, tempat parkir, dan tempat parkir, tempat istirahat pengemudi angkutan barang dan juga berfungsi untuk memperlancar pengangkutan barang.

Dikarenakan tidak adanya terminal barang, para pengemudi angkutan barang melakukan kegiatan istirahat, parkir, bongkar muat dan perbaikan di pool yang tersebar di wilayah Kota Cilegon seperti di Jalan Alternatif Tol Merak Atas, Jalan Lingkar Selatan, dan Jalan Raya Anyer. Pool sementara ini meliputi rumah makan, spbu, bengkel, dan pool milik perusahaan. Pool tersebut tidak dapat mendukung secara penuh kegiatan pengawasan, pemantauan dan pengendalian kendaraan angkutan barang. Hal ini dapat memicu dampak kendaraan angkutan barang yang ODOL (Over Dimension Over Loading) melakukan perjalanan tanpa adanya tindakan pengurangan muatan ataupun sanksi dari pihak Dinas Perhubungan dan pihak terkait lainnya.

Tanpa adanya terminal barang, pihak Dinas Perhubungan Kota Cilegon sudah melaksanakan kegiatan ramp check untuk kendaraan angkutan barang di 2 titik yaitu Jalan Lingkar Selatan, dan Kawasan Pelabuhan Merak. Kegiatan ini dilakukan selama sebulan sekali dengan 1 titik lokasi per harinya. Kendala selama pelaksanaan terdapat pada kegiatannya yang dilakukan di bahu ruas jalan yang dimana mengharuskan adanya pengaturan lalu lintas dimana kendaraan angkutan barang harus melakukan pemberhentian untuk diperiksa kelengkapan administrasi dan keselamatan kendaraan, muatan kendaraannya. Dimana dari lokasi pelaksanaan kegiatan kurang mendukung untuk memeriksa kendaraan angkutan barang dengan jumlah yang besar. maka dari itu, diperlukannya satu titik lokasi yang dapat digunakan oleh pihak Dinas Perhubungan tanpa harus terhambat sekaligus membantu efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan tersebut.

Meski beberapa pool sudah tersedia, masih ada kendaraan angkutan barang yang parkir di bahu jalan. Parkir angkutan barang pada bahu jalan telah melanggar peraturan lalu lintas dan juga mengganggu ketertiban lalu lintas. Ini memberikan pengaruh terhadap kinerja ruas jalan tersebut. Contohnya seperti pada Jalan Alternatif Tol Merak Atas dengan fungsi jalan nasional, tipe jalan 4/2 D, terdapat total 62 kendaraan/hari yang parkir di bahu jalan dan memiliki kapasitas 8610,08 smp/jam, V/C ratio yaitu 0,73 dan kecepatan rata-rata yaitu 31,03 Km/Jam. Pada Jalan Alternatif Tol Merak Atas, terdapat penurunan kecepatan rata-rata dari kecepatan rencana ruas jalannya yang lebih dari 60 km/jam. Penurunan kinerja ruas jalan ini disebabkan oleh turnover parkir di bahu jalan kendaraan angkutan barang yang memilki kecepatan, dan dimensi kendaraan yang tinggi dan lebar. Kendaraan angkutan barang yang parkir di bahu jalan adalah dampak dari pool yang tidak memiliki ruang parkir yang cukup.

Adanya pool-pool yang tersebar di beberapa wilayah Kota Cilegon mengindikasikan adanya pengemudi yang kelelahan setelah mengemudi sehingga membutuhkan tempat peristirahatan. Pengemudi ini merasa kelelahan akibat melakukan aktivitas yang monoton atau berulang kali selama jangka waktu yang lama (Sanny and Kristanti, 2012). Contohnya pada 151 pengemudi PT. Pertamina dimana 79,5% (120 pengemudi) bekerja di atas 8 jam per hari nya, 75% (114 pengemudi) melakukan lebih dari 2 ritase, dan 65,6% (99 pengemudi) merasa kelelahan fisik (Raihan et al., 2022)

Pada salah satu pool di Jalan Alternatif Tol Merak Atas, terdapat 11 kend/harinya. Dengan total 7 lokasi pool, dapat diasumsikan terdapat 77 kend/harinya yang melakukan pemberhentian di ruas Jalan Alternatif Tol Merak Atas.

Pada musim puncak, ruas jalan menuju Pelabuhan Penyeberangan Merak mengalami kemacetan yang menghambat para pengguna jasa pelabuhan untuk sampai ke tempat tujuannya. Berdasarkan hasil pengamatan oleh pihak Dinas Perhubungan, Hal ini disebabkan oleh ruang parkir seluas 61.603 m2 yang tidak cukup untuk menampung seluruh kendaraan selama kegiatan pemutaran kapal berlangsung. Jarak antrian terjauh sampai ke Tol Tangerang-Merak KM 87. Karena itu, Durasi yang dihabiskan para pengguna karena kemacetan tersebut bisa mencapai 15 jam, maka seringkali para pengemudi merasa kelelahan dan butuh tempat istirahat. Tempat istirahat yang dibutuhkan dapat berupa rest area yang menyediakan fasilitas ATM, Warung/Kios, minimarket, restoran. Rest area ini menjadi fasilitas tambahan di terminal barang agar dapat digunakan oleh muka umum dan tak hanya untuk pengemudi angkutan barang.

Diharapkan dengan adanya terminal angkutan barang dapat berpengaruh positif untuk kemudahan dalam kegiatan bongkar muat, parkir angkutan barang hingga meningkatkan efisiensi operasional dan memudahkan proses pemindahan dan distribusi. Serta berpengaruh positif pada terhadap kelancaran arus lalu lintas angkutan barang untuk menciptakan suatu jaringan distribusi angkutan barang yang aman, lancar dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu penelitian yang memberikan kajian berupa “PERENCANAAN TERMINAL ANGKUTAN BARANG DAN *REST AREA* DI KOTA CILEGON”.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan identifikasi masalah untuk penelitian skripsi ini yaitu:

* 1. Jumlah pergerakan angkutan barang di Kota Cilegon berjumlah 5.717 kendaraan/hari tidak diimbangi dengan fasilitas prasarana jalan seperti terminal angkutan barang.
	2. Hanya tersedia *pool* untuk kendaraan angkutan barang yang tersebar di wilayah Kota Cilegon sehingga angkutan barang sulit dikendalikan, dipantau, dan diatur. Tersedia 19 *pool* yang tersebar di Jalan Alternatif Tol Merak Atas, Jalan Lingkar Selatan.
	3. Kesulitan dalam kegiatan pengawasan terhadap kendaraan angkutan barang. Contohnya pada kegiatan *ramp* *check* yang dilakukan oleh pihak Dinas Perhubungan Kota Cilegon dimana kendaraan angkutan barang diarahkan untuk parkir di bahu jalan dan hanya dilaksanakan di 1 lokasi per harinya.
	4. *Pool* tidak dapat menampung kendaraan angkutan barang dengan jumlah yang banyak sehingga mengakibatkan kendaraan angkutan barang melakukan perbaikan kendaraan di pinggir jalan, beristirahat, dan aktivitas bongkar muat yang mengganggu ketertiban lalu lintas di bahu jalan seperti di Jalan Alternatif Tol Merak Atas yang memiliki nilai V/C *Ratio* 0,71 dan hambatan samping 238,2 (sedang) dan proporsi kendaraan berat yaitu 29,91% dengan kecepatan rata-rata 31,03 km/jam.
	5. Terdapat indikasi pengemudi yang kelelahan setelah melakukan perjalanan dengan 65,6% pengemudi merasa kelelahan fisik (Raihan et al. 2022).
	6. Antrian dan tundaan yang terjadi di Pelabuhan Merak pada saat *peak season* menyebabkan para pengemudi merasa kelelahan dan membutuhkan tempat istirahat. Antrian tersebut dapat mencapai KM 87 Jalan Tol Merak-Jakarta dan tundaan tertinggi yang mencapai 15 jam.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka didapatkan rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Dimanakah lokasi titik simpul terminal yang tepat untuk pembangunan terminal angkutan barang dan rest area di wilayah Kota Cilegon?
2. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan untuk terminal angkutan barang dan rest area di wilayah Kota Cilegon?
3. Bagaimanakah bentuk desain layout untuk rencana pembangunan terminal angkutan barang dan rest area di wilayah Kota Cilegon?
4. Bagaimana kinerja ruas jalan setelah ada nya pembangunan terminal barang dan *rest area*?

## Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian rencana penyediaan titik lokasi dan desain *layout*  terminal angkutan barang di wilayah Kota Cilegon.

1. Tujuan

Adapun Tujuan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi titik simpul terminal yang ada di wilayah Kota Cilegon.
2. Penentuan fasilitas utama dan fasilitas penunjang terminal angkutan barang dan *rest area* yang dibutuhkan.
3. Membuat desain layout rencana pembangunan terminal angkutan barang dan *rest area*.
4. Mengetahui perubahan kinerja ruas jalan lokasi terpilih

## Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penelitian skripsi ini jelas dan tidak menyimpang jauh dari tema yang diangkat, maka diperlukan pembatasan pada ruang lingkup kajian yang meliputi:

1. Menentukan penentuan lokasi titik simpul terminal barang dan *rest area* yang ada di wilayah Kota Cilegon.
2. Melakukan analisis pemilihan pada lokasi alternatif dengan menggunakan metode *Multicriteria*.
3. Menentukan hanya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pada terminal angkutan barang dan *rest area* serta membuat desain layout rencana pembangunan terminal angkutan barang.
4. Mengetahui perubahan volume lalu lintas dan v/c ratio ruas jalan lokasi terpilih.